

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DAN GOOGLE MEET TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA KARTIKA XX-1 MAKASSAR

Sukri Nyompa^{1*}, Mila Fitasari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Jl. Malengkeri, Kampus UNM Parangtambung Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: sukrinyompa@unm.ac.id, fitasari.mila2@gmail.com

(Received: Mar-2024; Reviewed: Apr-2024; Accepted: Jun-2024; Available online: Jun-2024; Published: Jun-2024)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektivitas penggunaan google classroom dan google meet terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi. Adapun metode yang digunakan adalah quasi experiment, dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar, dengan sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas X MIA 4 dan X MIA 5. Data hasil penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dilakukan pada waktu pretest sebelum proses pembelajaran, dan posttest setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil penelitian diperoleh n-gain skor sebesar 27,84% yang termasuk dalam kategori tidak efektif pada kelas yang menggunakan google classroom, sedangkan n-gain skor untuk kelas yang menggunakan google meet sebesar 54,56% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,04 dimana nilainya < 0,05 yang artinya H₀ ditolak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelas yang menggunakan google classroom dengan kelas yang menggunakan google meet terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

Kata kunci: google classroom; google meet; hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the comparison of the effectiveness of using Google Classroom and Google Meet on student learning outcomes in geography subjects. The method used was a quasi-experiment, with a pretest-posttest control group design. The population of this study was all students of class X SMA Kartika XX-1 Makassar, with a sample of two classes, namely class X MIA 4 and X MIA 5. The data from this study were obtained using a multiple choice test instrument of 20 questions conducted at the pretest time before the learning process, and posttest after the learning process was carried out. From the results of the study obtained an n-gain score of 27.84% which is included in the ineffective category in classes that use Google Classroom, while the n-gain score for classes that use Google Meet is 54.56% including in the less effective category. From the results of hypothesis testing, the sig. (2 tailed) of 0.04 where the value is <0.05 which means H₀ is rejected. Based on this, it can be concluded that there is a significant difference in effectiveness between classes that use Google Classroom and classes that use Google Meet on student learning outcomes in geography subjects.

Key words: google classroom; google meet; learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat krusial bagi kehidupan manusia dan menjadi salah satu pondasi dalam memajukan bangsa. Maka pemerintah terus berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan, agar proses belajar mengajar selalu berkembang dan meningkat. Menurut (Awaludin, 2017; Suprihatin, 2015) pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mendidik siswa melalui kegiatan pengajaran, pendampingan, dan pelatihan terkait dengan tanggung jawabnya di masa depan. Seiring berkembangnya teknologi dan pendidikan, tenaga pendidik atau guru diharapkan lebih inovatif dalam pendekatan belajar mengajar. *E-learning* berkembang sebagai hasil dari penggabungan teknologi dalam ranah pendidikan. Menurut (Al-Malah et al., 2020; Fan & Ye, 2022) *e-learning* merupakan praktik meningkatkan pengetahuan dan bakat seseorang melalui penggunaan teknologi internet. Metode *e-learning* yang dipilih sangat penting untuk pendidikan saat ini. Selain karena kondisi yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, dengan metode *e-learning* juga membiasakan peserta didik menggunakan teknologi agar tidak tertinggal dari dunia luar di era globalisasi seperti sekarang.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, guru dapat menggunakan *smartphone* dan laptop dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *e-learning*. Banyak aplikasi *smartphone* yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar untuk membantu siswa dalam mencapai potensi mereka, misalnya *google classroom* dan *google meet*. *Google classroom* adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk semua tingkat pendidikan dengan tujuan mengatasi tantangan yang terkait dengan membuat, mendistribusikan, dan mengkategorikan setiap tugas tanpa perlu menggunakan kertas. Terdapat berbagai alat di *google classroom* yang dapat membantu siswa dalam belajar, sehingga memudahkan guru untuk menyempurnakan proses belajar dan mengajar (Khamidah et al., 2019; Wibawa, 2021). *Google meet* adalah versi *premium* dari perangkat lunak *video conferencing google*. Program ini lebih mudah digunakan (*user friendly*). Bisa dibuka melalui browser, hanya dengan login menggunakan email pengguna (Abbas et al., 2021).

Nalurita menjelaskan bahwa kita dapat langsung terhubung dengan siapa saja melalui video menggunakan *google meet*. Selain itu, pengguna tidak perlu mengunduh program; mereka cukup mengklik URL yang diberikan untuk menghadiri konferensi. Oleh karena itu, *google meet* cocok digunakan sebagai alternatif untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sementara itu, *google classroom* dapat digunakan sebagai pelengkap pembelajaran konvensional, khususnya dalam topik geografi, yaitu dinamika hidrosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan, karena materi ini sangat bergantung pada video dan gambar. Hal ini memudahkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Keberadaan *google classroom* memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya soal latihan yang dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan siswa. Peserta didik juga dengan mudah mengunggah jawaban latihan mereka dengan gambar atau dokumen (Gita Almaida & Jaelani, 2021; Sasongko & Harimurti, 2019).

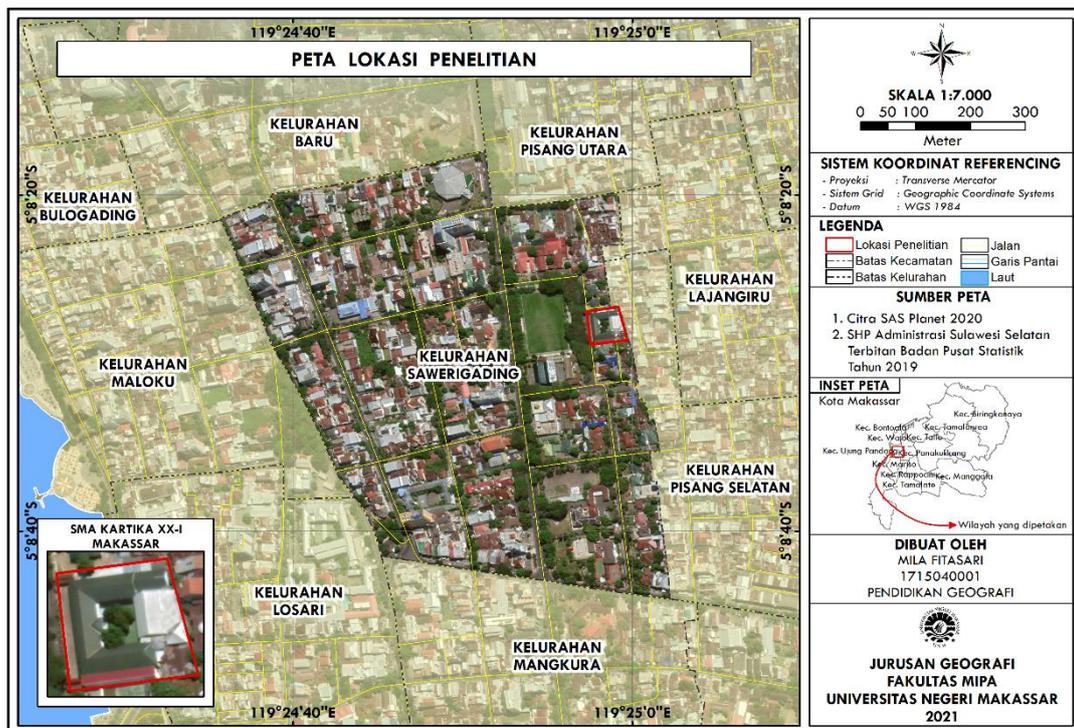
Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Kartika XX-1 Makassar, sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk menerapkan pendekatan *e-learning*. Selain telah memiliki fasilitas yang memadai, siswa yang akan menjadi subjek penelitian ini juga telah dipersiapkan. Pasalnya, pihak sekolah sudah menerapkan *e-learning* sejak Maret 2020. Dengan *e-learning*, khususnya pada penggunaan aplikasi *google classroom* dan *google meet*, materi dapat dipelajari secara keseluruhan tanpa perlu tatap muka, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara tuntas.

Namun dalam pelaksanaan *e-learning* tersebut, perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penggunaannya, terkhusus pada aplikasi *google classroom* dan *google meet* dalam pembelajaran geografi. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut tentu akan

menghasilkan efektivitas dan peningkatan hasil belajar yang berbeda, karena adanya perbedaan fitur yang terdapat pada aplikasi. Berawal dari fakta di lapangan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar” sebagai rujukan dalam membandingkan efektivitas antara aplikasi *google classroom* dan *google meet* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta sebagai bahan evaluasi terhadap *e-learning* yang diterapkan di SMA Kartika XX-1 Makassar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika XX-1 Makassar, dengan rentang waktu penelitian yaitu pada bulan Februari-Mei 2021. Termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi. Definisi operasional variabel yang digunakan adalah penggunaan *google meet* dan *google classroom* serta hasil belajar peserta didik. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar dengan total 183 orang, dan sampel yang digunakan adalah kelas X MIA 4 yang berjumlah 26 orang dan X MIA 5 yang berjumlah 23 orang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi tahapan observasi, dokumentasi, dan tes pilihan ganda berjumlah 20 soal sebelum dan sesudah penerapan penggunaan *google classroom* dan *google meet*. Data hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan tes, dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS untuk mendapatkan *mean*, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah. Kemudian dilakukan perhitungan *n-gain* untuk mengetahui kategori tafsiran efektivitas, lalu pengujian hipotesis dengan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbandingan keefektifan penggunaan aplikasi *google meet* dan *google classroom* terhadap hasil belajar peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah tabel yang menyajikan statistik deskriptif hasil pre-test dari kelas yang menggunakan Google Classroom. Tabel ini memberikan gambaran umum mengenai performa awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran.

Tabel 1. Statistika Deskriptif Pre-Test Kelas *Google Classroom*

	Nilai
Mean	63,46
Maksimum	90
Minimum	30
Jumlah Sampel	26
Standar Deviasi	15,986

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2021

Seperti terlihat pada tabel tersebut, rata-rata skor hasil belajar (*pre-test*) geografi siswa kelas X MIA 4 SMA Kartika XX-1 Makassar yang memanfaatkan program Google Classroom adalah 63,46 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup baik sebelum mengikuti pembelajaran lebih lanjut. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan guna mencapai skor maksimal. Rata-rata ini juga bisa menjadi tolok ukur awal untuk melihat efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa selama periode pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan statistik deskriptif dari hasil post-test pada kelas yang menggunakan Google Classroom. Data ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi nilai siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran melalui platform tersebut.

Tabel 2. Statistika Deskriptif Post-Test Kelas *Google Classroom*

	Nilai
Mean	72.88
Maksimum	95
Minimum	50
Jumlah Sampel	26
Standar Deviasi	13.797

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2021

Seperti yang terlihat pada tabel tersebut, rata-rata skor hasil belajar (*post-test*) geografi siswa kelas X MIA 4 SMA Kartika XX-1 Makassar dengan menggunakan aplikasi *google classroom* adalah 72.88 dari skor ideal 100.

Tabel 3. Statistika Deskriptif Pre-Test Kelas *Google Meet*

	Nilai
Mean	71,74
Maksimum	95
Minimum	45
Jumlah Sampel	23
Standar Deviasi	13,785

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2021

Seperti terlihat pada tabel tersebut, nilai rata-rata hasil belajar (*pre-test*) geografi siswa kelas X MIA 5 SMA Kartika XX-1 Makassar yang menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk adalah 71,74 dari skor maksimal 100.

Tabel 4. Statistika Deskriptif Post-Test Kelas *Google Meet*

	Nilai
Mean	86,52
Maksimum	100
Minimum	65
Jumlah Sampel	23
Standar Deviasi	9.346

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2021

Seperti terlihat pada tabel tersebut, nilai rata-rata hasil belajar (*post-test*) geografi siswa kelas X MIA 5 SMA Kartika XX-1 Makassar yang menggunakan aplikasi *google meet* adalah 86,52 dari skor maksimal 100.

Tabel 5. Skor N-Gain Kelas *Google Classroom* dan *Google Meet*

Statistika	Kelas G. Classroom	Kelas <i>Google Meet</i>
Jumlah Sampel	26	23
Skor Maximum	60.00	100.00
Skor Minimum	00.00	16.67
Rata-Rata	27,84	54,56
Standar Deviasi	16,49	22,12

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji n-gain, rata-rata skor n-gain untuk kelas yang menggunakan aplikasi *google classroom* yakni 27,84 % dan termasuk dalam kelompok tidak efektif. Sementara itu, rata-rata skor n-gain untuk kelas yang menerapkan aplikasi *google meet* yaitu 54,56 % dan masuk dalam kategori kurang efektif.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

t-test for Equality of Means						
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
2.107	73	.039	4.129	1.959	.224	8.033
2.104	71.367	.029	4.129	1.962	.216	8.041

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2021

Dari hasil analisis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,039. Jadi nilai sig (2 tailed) < 0,05 dan rata-rata gain score hasil belajar peserta didik kelas *google meet* adalah 54,56, yang mana jauh lebih besar dari rata-rata gain score kelas *google classroom* adalah 27,84 sehingga H_0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan efektivitas yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan *google classroom* dan *google meet*. Dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,039. Jadi nilai sig (2 tailed) < 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelas yang menerapkan aplikasi *google classroom* dan kelas yang menerapkan *google meet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, di mana kelas yang menggunakan aplikasi *google meet* masih lebih efektif jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan aplikasi *google classroom*.

Berbagai pilihan media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi, seperti penggunaan *google classroom* dan *google meet*. Pemilihannya sesuai dengan kesepakatan antara tenaga pendidik dan peserta didik yang akan melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas X MIA 4 sebagai kelas yang menerapkan *google classroom* dan kelas X MIA 5 sebagai kelas yang menerapkan *google meet*. penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas penggunaan *google classroom* dan *google meet* terhadap hasil belajar pada proses pembelajaran geografi.

Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa telah ditemukan perbedaan hasil belajar antara kedua kelas penelitian tersebut. Efektivitas merupakan kondisi yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai. Aktivitas akan semakin efektif jika semakin banyak tujuan yang tercapai; karenanya, efektivitas juga dapat didefinisikan sebagai taraf keberhasilan yang mampu diperoleh oleh suatu pendekatan atau upaya tertentu dalam kaitannya dengan target yang akan dituju ([Harahap & Nasution, 2021](#); [Hasriyanti et al., 2022](#); [Ridsa et al., 2020](#))

Fakta pembelajaran di lapangan dengan bantuan aplikasi *google classroom* menunjukkan bahwa siswa kadang kala tidak memperhatikan materi yang diupload di *classroom* karena faktor kurangnya minat belajar siswa untuk belajar secara otodidak. Namun, lain halnya di kelas yang menggunakan aplikasi *google meet*, siswa dapat melakukan pembelajaran dengan aktif, jika ada yang kurang dipahami dapat langsung menanyakan ke tenaga pendidik. Dibandingkan dari pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*, kegiatan belajar menggunakan *google meet* ternyata lebih baik ([Sudirman, 2020](#); [Syarif & Syamsunardi, 2019](#)).

Berdasarkan hasil perhitungan uji *n-gain*, rata-rata skor *n-gain* kelas yang menggunakan aplikasi *google classroom* sebesar 27,84% yang termasuk dalam kelompok tidak efektif. Sementara itu, rata-rata skor *n-gain* untuk kelas yang menerapkan aplikasi

google meet adalah 54,56% dan masuk dalam kategori kurang efektif. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan aplikasi *google meet* masih lebih baik daripada penggunaan aplikasi *google classroom* dalam hal peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar khususnya pada materi dinamika hidrosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yakni komunikasi satu arah, semi dua arah, dan dua arah. *Google classroom* termasuk dalam media pembelajaran komunikasi semi dua arah, sedangkan *google meet* termasuk dalam komunikasi dua arah. Dari sini dapat dinilai bahwa aplikasi dengan komunikasi dua arah lebih baik daripada komunikasi semi dua arah karena mudahnya peserta didik dan tenaga pendidik dalam berinteraksi. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa fitur dari *google meet* yang dilengkapi dengan teknologi audio-visual untuk memfasilitasi aktivitas yang terjadi antara tenaga pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan pada *google classroom* hanya dapat membagikan bahan ajar dan melakukan tanya jawab dengan menggunakan fitur chat. Guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung dalam jam pembelajaran, beda dengan aplikasi *google meet* yang memungkinkan untuk evaluasi secara langsung dengan melakukan observasi terhadap siswa saat proses pembelajaran. Namun dalam penggunaannya, *google meet* masih memiliki kekurangan, seperti kendala jaringan yang dihadapi siswa, yang menghalangi guru untuk berkomunikasi secara efektif, dan kualitas gambar saat memanfaatkan fungsi *share screen* yang kurang jelas saat diperbesar. Di samping itu, masih terdapat beberapa siswa yang terkendala saat menggunakan *google meet*. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian (Wahyuni, 2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan *google meet* sangat efektif dalam pembelajaran online di masa sekarang. Guru dapat menggunakan berbagai fitur *google meet*, termasuk fitur bagikan layar untuk menampilkan konten pada layar, *room chat* bagi siswa untuk melakukan presensi dan mengungkapkan ide, pandangan, dan penjelasan tentang materi yang kurang dapat paham

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelas yang diajar dengan aplikasi Google Classroom dan kelas yang diajar dengan aplikasi Google Meet, di mana kelas yang menerapkan aplikasi Google Meet lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang menerapkan aplikasi Google Classroom. Hal ini terlihat dari hasil analisis menggunakan uji-t (independent sample t-test) yang memperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,039. Karena nilai sig. (2 tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua metode tersebut. Kepada para tenaga pendidik, hendaknya lebih kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar, misalnya dengan membuat media pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Kepada pihak sekolah, sebaiknya lebih meningkatkan perhatian dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I., Syarif, E., & Lisman, L. (2021). Relationship Between Emotional Intelligence and Geography Learning Outcomes of Class XII Students at Wahdah Islamiyah Integrated Islamic High School Makassar. *LaGeografia*, 20(1), 58-76.
- Al-Malah, D. A.-R., Hamed, S. I., & Alrikabi, H. (2020). The Interactive Role Using the Mozabook Digital Education Application and its Effect on Enhancing the Performance of eLearning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(20), 21-

41.

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Fan, J.-Y., & Ye, J.-H. (2022). The Effectiveness of Inquiry and Practice During Project Design Courses at a Technology University. *Frontiers in Psychology*, 13, 859164. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.859164>
- Gita Almaida, H., & Jaelani, A. (2021). THE INTEGRATION OF PROJECT-BASED LEARNING (PBL) IN EDUCATION 4.0 TOWARD EFL STUDENTS' ACTIVITIES. *ENGLISH JOURNAL*, 15(1), 50. <https://doi.org/10.32832/english.v15i1.4562>
- Harahap, A., & Novi Srikandi Nasution. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Moral Siswa. *Progres Pendidikan, UIN SYAHADA Padangsidempuan*, 2(1), 31-34. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.56>
- Hasriyanti, H., Arfan, A., & Faisal, S. R. R. (2022). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap hasil Belajar Geografi. *LaGeografia*, 20(2), 219-243.
- Khamidah, N., Winarto, W., & Mustikasari, V. R. (2019). Discovery Learning : Penerapan dalam pembelajaran IPA berbantuan bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.770>
- Ridsa, A., Sideng, U., & Suprpta, S. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran 3D Hologram dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Majene. *LaGeografia*, 18(3).
- Sasongko, A. D., & Harimurti, R. (2019). PENERAPAN SELF-DIRECTED LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMK NEGERI 2 SURABAYA. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 4(01).
- Sudirman, S. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *LaGeografia*, 18(3), 323-338.
- Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Syarif, E., & Syamsunardi, S. (2019). Geography Teacher Problems inSMAN 4 Takalar in the Implementation of 2013 Curriculum. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 9(1), 10-16.
- Wahyuni, V. N. (2021). Efektifitas penggunaan google meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al Islam Plus Krian Sidoarjo. *Diakses Pada Link Http://Digilib. Uinsby. Ac. Id/46396/2/Vivin% 20Nur% 20Wahyuni_D07217032. Pdf.*
- Wibawa, A. E. Y. (2021). Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Mi Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 1(2), 76-84.